

**OPTIMALISASI KEGIATAN REMAJA MASJID DALAM MENINGKATKAN
PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM REMAJA DI DESA KOTO
RENDAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penilaian Akademik
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

OLEH:

**NAMA: GINA ILMIA
NIM : 1710201064**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2021 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **GINA ILMIA**
NIM : 1710201064
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Rendah,
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Jursan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
“**Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan
Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah**” benar-benar karya asli saya
kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut
sempurnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan
seperlunya.

Sungai Penuh, Juli 2021
Penulis

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**
GINA ILMIA
NIM: 1710201064

Dr. Hasrinal, M.Pd
Harmalis, S. Psi., M. Psi

Sungai Penuh, Juni 2021
Kepada Yth :

DOSEN IAIN KERINCI

Bapak Rektor IAIN Kerinci
di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **nama: Gina Ilmia Nim: 1710201064**, yang berjudul: **“Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah”**. telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Dosen pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1001

Harmalis, S. Psi., M. Psi
NIP. 19800517 201412 1004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRAK

Gina Ilmia Nim: 1710201064, yang berjudul: “**Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah**”, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci Tahun 2021.

Penelitian dilatarbelakangi oleh Seperti yang diketahui, kegiatan remaja masjid pada hakikatnya banyak membawa dampak positif karena kegiatannya banyak dibidang keagamaan. Selain itu, remaja masjid juga bisa membuat kegiatan positif lainnya seperti yang pernah dilakukan di Desa Koto Rendah yaitu terlibat di dalam kegiatan MTQ tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten, bahkan ikut ditingkat nasional. Tidak hanya kegiatan MTQ, di Desa Koto Rendah juga ada tempat pembelajaran metode menulis kaligrafi yang beberapa remaja masjid terlibat dan sukses di bidang tersebut. Apabila remaja efektif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam kelompok remaja masjid, maka kenakalan remaja seharusnya dapat dikurangi.

Rumusan masalah penelitian adalah: (1) Optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja. (2) Pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam remaja di Desa Koto Rendah. (3) Hasil optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.

Penelitian ini bercorak penelitian lapangan (*file research*), dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*). Sedangkan sumber data primer penulis kumpulkan langsung dari remaja Masjid di Desa Koto Rendah. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*. Analisa yang digunakan secara reduksi data, *data display dan Verivication*.

Hasil penelitian ialah: (1) Dari hasil wawancara, optimalisasi kegiatan remaja masjid yang telah direncanakan yaitu pengajian rutin, dakwah/ceramah/khutbah oleh setiap anggota remaja masjid di setiap Desa lain, MTQ dengan perlombaan keagamaan, dan belajar mengupas syariat Islam untuk menambah wawasan keilmuan remaja masjid di Desa Koto Rendah. (2) pelaksanaan remaja masjid kurang aktif karena terkendala pandemi covid 19. Selain itu kegiatan remaja masjid tidak efektif karena kurangnya anggaran dan kurangnya dukunya dari masyarakat. (3) Hasil dari optimalisasi kegiatan keagamaan remaja masjid di Desa Koto Rendah yaitu, kegiatan syafari ramadhan berjalan cukup lancar, MTQ tertunda, kultum/dakwah cukup jalan dan ada yang, khatam di bulan ramadhan lancar, kegiatan kaji syariat Islam kurang lancar.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax (0748) 22114 pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Gina Ilmia**, nim: 1710201064 dengan judul penelitian: **“Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah”**. telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Senin, 04 Oktober 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, 04 Oktober 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.19780605 200604 1001

Penguji I,

Drs. Jafni Nawawi, M. Ag
NIP.19600313 1987031007

Pembimbing I,

Dr. Hasrinal, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1001

Penguji II,

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP.198707012019031005

Pembimbing II,

HARMALIS, S. Psi., M. Psi
NIP. 19800517 201412 1004

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan untuk ayah dan ibunda tercinta
lelah jiwa..lelah raga demi cita-citaku
yang tersimpuh menadahkan tangan demi hidupku
ayah...ibu...harapanmu tidak akan kupupus atau terputus
Semangat ayahanda dan ibunda bagai nadi yang mendetakkan jantungku..
Untuk menggapai cita dan harapku
Terangnya sinar sang surya mungkin tak dapat kutandingi
Tetapi...indahya hati ayah dan ibu akan selalu kusinari
Ayah ..ibu..terima terima kasih atas perjuangan dan kasih sayangmu
Suamiku...cintamu menjadi tumpuan hidupku hingga kini..esok..dan akhir waktu...
Terima kasih atas semua do'a, dan nasehat yang telah diberikan kepadaku
agar aku bisa menjadi manusia yang berguna dan menjaga almamaterku
hingga bisa berkarya dan maju*

MOTTO

وَلَوْ أَتَّبَعَ الْخَقُّ أَهْوَاءَهُمْ لَفَسَدَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَنْ ذِكْرِهِمْ مُعْرِضُونَ ﴿٧١﴾

Artinya: Andaikata kebenaran itu menurut hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al Quran) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.¹”
(QS. Al-Mu`minuun (23) : 71)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 346

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ

عَلَى اشرف الالانباء والمرسلين وعلى اله واصحابه رسؤل الله اجمعين

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T. atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah”**. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahatan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca. Kemudian selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Ayah dan ibunda tercinta yang telah berjuang demi harapan dan hidup saya.
2. Rektor IAIN Kerinci Dr. H. As'ari, M. Ag dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Dr. Hadi Candra, M.Pd beserta wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan yaitu bapak Drs. Saaduddin, M.Pd.I yang telah memberi bimbingan dan arahan kepada penulis.
4. Ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendukung dan memberi bimbingan dan kemudahan kepada penulis.
5. Bapak. Dr. Hasrinal, M.Pd dan Harmalis, S. Psi., M. Psi. Masing-masing sebagai pembimbing I dan II, yang telah berusaha memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada penulis, sehigga selesainya skripsi ini.
6. Penasehat akademik (Drs. Anas Harun, M.Si) yang selalu memberi dukungan dan membimbing saya selama perkuliahan di IAIN Kerinci.

7. Bapak-bapak dan Ibuk-ibuk dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi penulis.
8. Kakanda, yang tercinta serta rekan-rekan seperjuangan yang selalu hadir menemani dan memberikan saran beserta do'a kepada penulis demi kelancaran skripsi penulis.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi

Allah S.W.T. amin...

Sungai Penuh,
Penulis

Juni 2021

GINA ILMIA
NIM: 1710201064



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Remaja Masjid	11
1. Pengertian Remaja	11
2. Ciri-Ciri Remaja	15
B. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA).....	19
1. Pengertian Remaja Islam Masjid	19

2. Tujuan Remaja Masjid	22
3. Tugas Remaja Masjid	23
4. Kegiatan Remaja Masjid	24
5. Urgensi Remaja Masjid	26
C. Pendidikan Agama Islam	31
D. Kajian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian	39
B. Sumber Data Penelitian	40
C. Informan Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Uji Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Koto Rendah	47
B. Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Remaja	56
C. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam remaja di Desa Koto Rendah	63
D. Hasil Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja	64
E. Pembahasan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
--------------------	----

B. Saran-saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama yang Pernah Memimpin di Desa Koto Rendah	50
Tabel 2. Luas Daerah Desa Koto Rendah	51
Tabel 3. Jenis Pekerjaan dan Mata Pencaharian Penduduk	52
Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Koto Rendah Tahun 2021	54
Table 5. Keadaan Demografik	54
Tabel 6. Tingkat Pendidikan Menurut Umur di Desa Koto Rendah	56



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang ditandai dengan peralihan perubahan fisik serta diikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negatif.²

Maka masa remaja, memang sering kali dihubungkan dengan image negatif mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik yang disebabkan oleh faktor internal secara personal maupun akibat dari faktor eksternal berupa perubahan dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya secara situasional. Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu "*adolescere*" yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.³ Yaitu manusia yang berusia sekitar 13 hingga 19 tahun dimana usia tersebut merupakan masa perkembangan untuk menjadi dewasa. Menurut Gunarsah, masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa yakni antara usia 12 sampai 21 tahun.⁴

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005) h. 216

³ Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan, Terj. Developmental Psychology* (Jakarta: Erlangga, 1980) h. 206

⁴ Gunarsa, *Psikologi perkembangan anak dan Remaja* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1989), h. 203

Karena remaja merupakan masa peralihan, maka remaja perlu dibimbing dan diarahkan dengan penuh kesabaran menuju perkembangan mental agama yang baik. Sehingga remaja mampu menjaga diri dan pandai memilih pergaulan yang tepat dan mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Hal ini pun sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS bab 2 Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Untuk menyikapi masalah di atas, para orang tua yang paling dituntut bertanggung jawab atas pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya terutama mendidik remaja agar mengerjakan shalat dan rajin baca al-Quran. Bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya mana waktu menunaikan ibadah dan mana waktu untuk bermain-main. Untuk itu, remaja harus memiliki ilmu pengetahuan yang banyak agar dapat berpikir jernih dalam mencari solusi hidup yang tepat dan tidak merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja baik secara individu maupun sosial, dalam ilmu psikologi fase perkembangan dan perubahan ini dikenal dengan fase pubertas. Yaitu fase yang identik dengan adanya perubahan fisik secara seksual,⁶ dan diikuti juga adanya perubahan terjadi dalam sikap dan perilaku para remaja, yang akhir-akhir ini dalam sorotan masyarakat dan media cenderung mencerminkan ke arah yang negatif.

Sehingga akhirnya image terhadap remaja terutama siswa memiliki

⁵ UU RI NO.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Jakarta : Citra Umbara, 2003),h.7.

⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h.184

beberapa kasus yang ada, menjadi bukti dan pembenaran dari apa yang selama ini di stigmakan kepada mereka, bahwa remaja identik dengan perilaku menyimpang yang sering juga disebut dengan kenakalan remaja. Dalam hal ini orang tua dan pendidikan seharusnya lebih berperan penting dalam menyikapi fenomena ini.

Singgih D. Gunarsa mengatakan, dilihat dari segi konteks hukumnya, kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yang berlaku yaitu:

1. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
2. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum atau sesuatu yang ada aturannya dalam undang-undang sehingga digolongkan sebagai suatu pelanggaran hukum yang berlaku, dan penyelesaian harus sesuai dengan undang-undang atau mengikuti hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.⁷

Selain itu agar tidak terjebak di dalam pergaulan bebas, Islam juga menganjurkan agar tidak mendekati zina. Seperti tercantum dalam al-Qur'an surat al-Israa' ayat 32 yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.⁸ (Q.S. Al-Israa' (17): 32)

Karena remaja adalah usia wajib belajar, maka hendaknya remaja dapat menghindari pergaulan bebas/ maksiat. Perzinaan adalah suatu perbuatan mesum yang

⁷ Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT.Gramedia, 1988), h.19

⁸ *Ibid*, h.285.

tidak dibenarkan dilakukan dalam agama Islam, oleh karena itu sudah seharusnya para anak remaja dihindarkan dari pergaulan bebas.

Berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan dan psikologi elizabeth, memang melihat fakta yang tidak bisa dipungkiri bahwa remaja pada umumnya sekarang ini terjebak dalam pergaulan bebas. Sehingga perlu perhatian khusus dari banyak pihak, terutama perhatian dari orang tua. Apalagi dikondisi pandemi sekarang ini, siswa yang berusia remaja sering libur dan akhirnya dianjurkan belajar daring. Belajar daring ini ternyata membawa dampak yang tidak efektif terhadap pencapaian pembelajaran. Sehingga banyak remaja yang menghabiskan waktunya untuk bermain dan berpacaran.

Untuk itu, orang tua seharusnya menempatkan diri mengontrol anak remajanya agar dalam kondisi sekarang ini dirahkan aktif dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang hampir setiap daerah/desa seperti kelompok remaja masjid yang dapat menambah kegiatan positif remaja.

Permasalahan baru yang muncul pada akhir-akhir ini dari hasil obsrvasi penulis yaitu meningkatnya remaja yang menikah diusia remaja seperti saudari Aida yang berumur 16 tahun memutuskan menikah diusia sekolahnya. Aida salah satu remaja yang menikah muda diusia kelas X SLTA di Desa Koto Rendah. Salah satu faktor yang membuatnya memutuskan menikah karena terlalu lama sekolah di rumah/belajar daring hingga ia sibuk berpacaran. Dari pada pacaran berlebihan, orang tua remaja memilih menikahkan anaknya disuia muda dan tidak bisa mendapatkan surat nikah. Selain itu, masalah yang sering dilihat yaitu kurangnya pendidikan agama Islam remaja, membuat remaja lepas kontrol dan melakukan maksiat yang dilarang dalam Islam.

Para remaja memiliki waktu luang yang banyak untuk bermain sehingga beberapa remaja terlibat dalam pergaulan bebas dikondisi pandemi karena sekolah diliburkan. Selain itu, remaja tidak mampu mengontrol diri dari kecanduan game online. Remaja banyak yang tidak berminat belajar di saat pandemi sekarang ini, padahal ada wadah seperti kegiatan remaja masjid yang lebih positif bisa dijadikan tempat menambah ilmu.

Seperti yang diketahui, kegiatan remaja masjid pada hakikatnya banyak membawa dampak positif karena kegiatannya banyak dibidang keagamaan. Selain itu, remaja masjid juga bisa membuat kegiatan positif lainnya seperti yang pernah dilakukan di Desa Koto Rendah yaitu terlibat di dalam kegiatan MTQ tingkat desa, tingkat kecamatan dan tingkat kabupaten, bahkan ikut ditingkat nasional. Tidak hanya kegiatan MTQ, di Desa Koto Rendah juga ada tempat pembelajaran metode menulis kaligrafi yang beberapa remaja masjid terlibat dan sukses di bidang tersebut. Apabila remaja efektif dalam mengikuti kegiatan keagamaan dalam kelompok remaja masjid, maka kenakalan remaja seharusnya dapat dikurangi. Dengan adanya kelompok remaja masjid seharusnya remaja yang lainnya bisa juga bergabung untuk mengoptimalkan pendidikan agama Islamnya melalui kegiatan remaja masjid. Dengan demikian remaja diharapkan terhidar dari pergaulan bebas dan pernikahan dini.

Dari hal tersebut, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang optimalisasi pelaksanaan kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam remaja masjid. Apabila pendidikan agama Islam remaja bagus maka masalah sosial remaja sekarang ini diharapkan berkurang. Dari masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah”**.

B. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada remaja di Desa Koto Rendah tahun 2021.
2. Optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam remaja di Desa Koto Rendah?
3. Bagaimanakah hasil optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan penulis melakukan penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Optimal kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam remaja di Desa Koto Rendah.
- c. Untuk mengetahui hasil optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Merupakan masukan dan informasi bagi orang tua agar membimbing remaja aktif dalam kegiatan remaja masjid dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam serta gemar membaca al-Quran di Desa Koto Rendah.

- b. Untuk menyumbang gagasan baru dan pengalaman baru dalam menyusun karya ilmiah.
- c. Untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) pada Jurusan Tarbiyah pendidikan agama Islam IAIN Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Ada tiga manfaat yang diharapkan antara dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ide baru mengenai optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai wahana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari kuliah.
- c. Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui analisis yang dipaparkan oleh remaja masjid sehingga mampu memberikan solusi yang terbaik dalam mengembangkan pengamalan agama Islam remaja masjid di Desa Koto Rendah.

3. Manfaat akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Koto Rendah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan referensi baru tentang optimalisasi kegiatan remaja masjid tersebut.

F. Defenisi Operasional

Berikut ini penulis paparkan arti beberapa kata penting dari judul:

1. Optimalisasi berarti Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi, optimalisasi adalah suatu proses mengoptimalkan sesuatu atau proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik.⁹
2. Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget, yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa mengundang banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹⁰
3. Menurut pendapat penulis remaja masjid adalah kumpulan remaja atau pemuda yang melakukan kegiatan/aktivitas keagamaan baik itu dalam bentuk dakwah, pendidikan dan pengajian dan berpusat di masjid.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Tim Penyusun Pusat Kamus*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), h. 340.

¹⁰ Muhamad al-Migwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 9

4. RISMA (Remaja Islam Masjid) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.¹¹
5. Pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Ilmu adalah teori. Pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam.¹² Dengan demikian Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan hamba Allah SWT.¹³
6. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik mengetahui akan apa arti agama dan dapat mengamalkan dalam kehidupan mereka. Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan ketakwaan dan dapat menjadikan remaja yang berakhlak mulia, tanpa adanya pendidikan Agama Islam maka, penerus bangsa akan hancur dan akan mudah terperosot dalam budaya-budaya asing yang sangat mempengaruhi kedamaian dan kemajuan suatu bangsa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

¹¹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 1.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. Ke-8, h.12.

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. Ke-4, h.8.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu masa yang sangat mudah dipengaruhi dan pada masa remaja ini juga suatu masa perubahan, baik itu perubahan jasmani, rohani, pikiran dan sosial. biasanya perubahan ini dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut tentang seksual, disini anak – anak di masa peralihannya yang menimbulkan kesalahan banyak orang terutama bagi orang tua. Karena pada usia anak masa remaja ini pada umumnya banyak mengarahkan kepada kenakalan remaja dan sangat mudah dipengaruhi oleh teman bermainnya.

Usia anak pada masa remaja ini adalah antara umur 13 dan 14 tahun. Sebagaimana Zakiah Daradjat dalam bukunya “Problema Remaja di Indonesia “mengatakan bahwa yang mengalami perubahan-perubahan baik itu perubahan jasmani, rohani dan lain – lain,”¹⁴

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget, yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.¹⁵

Pendapat tentang usia anak remaja ini terdapat berbagai macam persi dan perbedaan, yang mana M. Arifin mengatakan bahwa “masa remaja adalah

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia* (Jakarta; Penerbit Bulan Bintang, 1974) Cet. I, h. 30

¹⁵ Muhamad al-Migwar, **Psikologi Remaja, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 9**

periode puberitas yakni dari usia 14 sampai 18 tahun, yang mana pada masa ini anak mengalami krisis kejiwaan (mengalami *strumm und drang*).¹⁶

Sedangkan Sudarsono dalam bukunya kenakalan remaja menyatakan bahwa: “Remaja itu terbagi menjadi dua masa yakni masa remaja awal yang usianya antara 13 sampai dengan 17 tahun dan masa remaja akhir yang usianya antara 17 sampai dengan usia 21 tahun”.¹⁷

Dalam masa puberitas ini usia remaja wanita berbeda dengan usia remaja laki – laki, “usia remaja wanita masa puberitasnya antara umur 13 sampai dengan 15,5 tahun dan usia remaja laki – laki antara usia 14 sampai dengan 16 tahun”.¹⁸

Surlito Wirawan Sarwono membatasi usia remaja antara 11 sampai dengan 24 tahun dengan pertimbangan sebagai berikut;

- a. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda – tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik)
- b. Usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh baik menurut adat maupun agama.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda – tanda penyempurnaan perkembangan jiwa.
- d. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimum untuk memberi kesempatan mereka mengembangkan dirinya setelah sebelumnya masih tergantung pada orang tua.¹⁹

Dengan berbagai macam pendapat tentang batas usia remaja di atas, maka jelaslah bahwa pada usia ini banyak mengalami perubahan– perubahan baik fisik maupun mental pada diri remaja.

Dengan demikian remaja dapat diartikan kalau menurut Hasan Basri adalah sebagai kelompok manusia yang tengah meninggalkan masa kanak–kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab.²⁰

¹⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta ; Penerbit Bulan Bintang, 1976), Cet, II, h. 48

¹⁷ Sudar Sono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta; Penerbit Rineka Cipta, 2004), Cet. IV, h. 13

¹⁸ *Ibid*, h. 3

¹⁹ Abu Al - Ghifari, *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*, (Bandung: Penerbit Mujahid, 2004), Cet. V, h. 23

²⁰ *Ibid*, h. 22.

Pengertian yang lain WHO mendefinisikan remaja adalah sebagai fase ketika seorang anak mengalami hal-hal sebagai berikut ;

- a. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola indentifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.²¹

Pendapat yang lain menurut Zakiah Daradjat pengertian remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang.²²

Biasanya terjadi pada umur anak antara 13 dan 14 tahun, perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain yang berjalan sampai umur 20 tahun, kerana itulah maka masa remaja itu dapat dianggap terjadi antara umur 13 dan 20 tahun.²³

Sedangkan Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam memberi pengertian remaja adalah ;

Masa manusia (pemuda-pemudi) mulai mencari-cari pasangan akan nilai-nilai hidup, bathinnya diliputi oleh rasa bimbang, pada waktu ini perasaan tampil lagi menyaingi pikiran. Ia mulai membanding-bandingkan keadaan dirinya dengan orang lain dan mulai sadar akan arti jenis kelamin lain.²⁴

Sedangkan pengertian masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung anantara umur 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi pria. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.²⁵

²¹ *Ibid*, h. 24.

²² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta; Penerbit Gunung Agung, 1970) Cet. III, h 101.

²³ Zakiah Daradjat, *Op.Cit*, h. 35 – 36

²⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit PT. Al – Ma’arif 1989), Cet. h. 96 – 97

²⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 9

Dari uraian–uraian di atas, banyak para ahli memberi pengertian remaja adalah masa peralihan, sedangkan Roji dalam bukunya Pendidikan Jasmani dan Kesehatan memberi penjelasan bahwa;

Masa remaja sering disebut sebagai masa penghubung masa kanak–kanak dengan masa dewasa, dengan usianya masa penghubung tersebut yaitu pada usia 13–19 tahun, dimana masa ini terdapat kematangan fungsi jasmaniah yang bersifat biologis.²⁶

Berdasarkan uraian–uraian tentang batas usia dan pengertian remaja menurut pendapat para ahli di atas, terlihat berbagai macam versi dan redaksi yang sedikit agak berbeda dari yang satu dengan yang lain. Oleh sebab itu kenakalan remaja sangat berkaitan erat dengan masa puber. Jadi kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum.

Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial sehingga remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Maka disini Penulis akan mencoba menarik kesimpulan tentang pengertian dari remaja ini adalah suatu masa dimana pada masa ini mengalami banyak perubahan–perubahan, baik perubahan atau suatu peralihan dari usia anak–anak menjadi usia remaja atau yang disebut pubertas sebelum menginjak masa dewasa, perubahan seksual, fisik (jasmani) maupun mental (rohani) pada diri manusia yang terjadi pada usia 13 tahun sampai dengan usia 21 tahun. Sebenarnya masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa yakni berumur 12 sampai dengan 25 tahun.

²⁶ Roji, Pendidikan, *Jasmani dan Kesehatan*, Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Intan Pariwara, 1997), h. 21

Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.

Masa remaja adalah masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan disebut oleh orang barat dengan periode *strum und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

2. Ciri-Ciri Remaja

Ada beberapa ciri-ciri remaja yang harus diketahui, di antara lain:

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Perkembangan seksual
- c. Cara berfikir kausalitas
- d. Emosi yang meluap-luap
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya
- f. Menarik perhatian lingkungan
- g. Terikat dengan kelompok.²⁷

Ada dua ahli psikologi yang menganggap remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yaitu saat-saat ketika anak tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum bisa dikatakan orang dewasa. Saat anak mengalami masa remajanya tidak sama waktunya ditiap-tiap Negara. Waktunya itu berbeda menurut norma kedewasaan berlaku setempat misalnya di daerah pedesaan yang agraris, anak usia 12 tahun telah ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan orang dewasa seperti mengolah sawah dan ladang orang tuanya.²⁸

Selain itu, berikut ini ciri-ciri remaja menurut Elizabet B. Hurlock, yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan

²⁷ Zulkifli, *Op.Cit*, h. 65.

²⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-9, h. 63.

Peralihan bukan berarti putus dengan atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya. Artinya apa yang akan terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada yang akan terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama remaja sejajar dengan tingkat dengan tingkat perubahan fisik. Selama masa awal remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan perilaku dan sikap menurun juga.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode memiliki masalah-masalahnya sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian diselesaikan oleh orang tuanya dan gurunya, sehingga remaja tidak memiliki pengalaman dalam menyelesaikan masalah. Kedua, para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Sepanjang usia geng pada akhir masa kanak-kanak, penyesuaian diri dengan standar kelompok adalah jauh lebih penting bagi anak yang lebih besar dari pada individualitas. Seperti yang telah ditunjukkan dalam hal pakaian, berbicara dan perilaku, anak yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-

teman gengnya. Tiap penyimpangan dari standar kelompok dapat mengancam keanggotaannya dalam kelompok.²⁹

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Seperti telah ditunjukkan oleh Majeres, “banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti yang bernilai, dan sayangnya banyak diantaranya bersifat negatif.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Menyebabkan tingginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati apabila orang lain mengecewakannya kalau tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya.

h. Masa remaja sebagai masa ambang dewasa

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja semakin gelisah meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir sudah dewasa. Berpakaian dan bertiduran seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, mereka merokok, minum minuman keras, dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.³⁰

Dengan demikian masa remaja lebih cepat berakhir di pedesaan. Sedangkan di kota masa remaja lebih lama, sebab keadaan kehidupan kota lebih

²⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, tt), h. 207-209

³⁰ *Ibid.*, h. 207-209

kompleks dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan, dan adat istiadat, nilai-nilai moral, etika dan sosial. Keadaan yang menimbulkan kesimpangsiuran terhadap nilai-nilai moral dan sosial yang tidak menentu menambah remaja bingung mana yang benar dan yang harus dipedomaninya.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.

B. Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja masjid atau pemuda Islam merupakan generasi penerus bagi sebuah desa dalam melanjutkan sebuah pembangunan yang lebih baik. Generasi penerus ini bisa berkembang dengan memiliki kualitas yang baik kalau ada pembinaan secara maksimal dari pihak pemerintah serta pihak yang terlibat. Pembinaan ini bisa berupa meningkatkan skill atau potensi yang ada pada pemuda. Potensi ini berupa ketrampilan / keinginan kekuatan yang ada pada individu pemuda yang bisa ditampung dalam organisasi/lembaga pemuda. Potensi ini merupakan pemanfaatan/ pengembangan sumber daya manusia (SDM). Remaja adalah masa manusia (pemuda–pemudi) mulai mencari–cari pasangan akan nilai–nilai hidup, bathinnnya diliputi oleh rasa bimbang, pada waktu

ini perasaan tampil lagi menyaingi pikiran. Ia mulai membanding-bandingkan keadaan dirinya dengan orang lain dan mulai sadar akan arti jenis kelamin lain.³¹

Kata kedua dari RISMA itu adalah Islam. Islam merupakan agama yang kompleks dan lengkap. Kesemuanya di atur dalam undang-undang agama Islam yakni kitab Al-Qur'an. Banyak pendapat ilmuwan yang mendefinisikan makna Islam. Islam secara bahasa diartikan selamat, pasrah, patuh, secara lebih luas, Islam dimaknai kepatuhan, keselamatan, kedamaian. Artinya semua umat Islam harus memiliki kepatuhan, keselamatan, kedamaian dan kepatuhan selama menjalani kehidupan.³²

Dari pendapat di atas maka dapat di jelaskan bahwa Islam adalah merendahkan dan memasrahkan diri dalam segala urusan baik dunia maupun akhirat atas dasar prinsip mendengar, taat dan patuh untuk mencapai keselamatan. Kemudian kata yang terakhir dalam RISMA adalah masjid. Masjid adalah rumah Allah di bumi, tempat dimana kita beribadah, mengadu, merintih, dan tentu saja menyatakan kesyukuran kepada Allah SWT.³³ Masjid dalam arti sempit merupakan tempat yang mulia di sisi Allah SWT. Karena itu Allah memberikan perhatian yang sangat khusus terhadap tempat tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya janji yang di tebar oleh Allah SWT. Terhadap orang-orang yang mau memelihara dan membangun tempat itu. Salah satu di antara sekian banyak janji itu adalah bahwa Allah akan membuatkan rumah di surga bagi orang yang menggunakan hartanya untuk membangun masjid. Dengan demikian masjid

³¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Penerbit PT. Al – Ma'arif 1989), Cet. h. 96 – 97

³² M. Saekhan Muchith, "Problem Keilmuan Pendidikan Agama Islam" Vol.9, No. 2 (2Agustus 2015):

³³ Syaikh Wahid bin Abdussalam bali, *90 Kesalahan Dalam Masjid*, (Jakarta; Pustaka Al-Kautsar, 2006), Cet.1, 4

mempunyai kedudukan yang begitu penting bagi kaum muslimin, di antaranya sebagai sarana pembina iman, sarana pembina masyarakat Islami, sarana pengokoh ukhuwah Islamiyah, sarana perjuangan dan sarana tarbiyah.³⁴

RISMA (Remaja Islam Masjid) adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.³⁵ Risma juga merupakan salah satu majelis yang lebih khusus bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah. Sesuai dengan nama majelisnya, RISMA beranggotakan remaja-remaja muslim. Pengertian RISMA juga bisa di jelaskan dari bentuk kata RISMA itu sendiri RISMA berbentuk dari tiga kata yakni remaja, Islam dan masjid. Dari tiga kata ini didapat pula arti, maksud dan tujuan dari majelis RISMA itu sendiri.

Dari pengertian masing-masing remaja, Islam, dan masjid yang telah penulis kemukakan, Maka RISMA dapat di artikan sebagai majelis yang beranggotakan remaja-remaja muslim yang berkumpul untuk belajar mendalami pendidikan agama Islam dengan belajar dakwah, belajar aktif dibidang sosial dan melaksanakan segala aktifitas demi kemakmuran

2. Tujuan Remaja Masjid

RISMA diselenggarakan sebagai wadah pembinaan RISMA guna memanfaatkan dan menjalankan fungsi masjid yakni tidak hanya sebagai tempat sholat semata. Tapi juga sebagai pusat kemajuan umat, baik di dalam mendidik umat maupun dalam mendalami dan menghayati nilai- nilai ajaran Islam.³⁶

³⁴ R Aris Hidayat, "Masjid Sebagai Pelestarian Tradisi" Vol. XVIII, No. 02, Artikel, (2 Desember 2011), 231

³⁵ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 1.

³⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 58

Sebagai unit kegiatan remaja, RISMA mencanangkan tujuan, yaitu:

- a. Sebagai wadah untuk melakukan aktifitas dan perencanaan, pengkoordinasian dan pelaksanaan syiar Islam di lingkungan Tegalrejo.
- b. Membina generasi pemuda muslim agar menjadi kader penerus perjuangan agama, bangsa dan negara yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- c. Memotivasi remaja untuk memahami Islam dan mengamalkannya.
- d. Menggali nilai-nilai keshalihan melalui kegiatan- kegiatan Risma sebagai acuan bagi generasi muda menuju pemuda izzul Islam wal muslimin
- e. Memperkokoh tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah.³⁷

RISMA adalah sebagai wadah untuk melakukan aktifitas dan perencanaan yang berprioritas pada pembentukan akhlak remaja yang akhlakul karimah, kemudian memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan luas khususnya dalam bidang agama, mempersiapkan diri dengan dasar Islam sebagai generasi penerus yang memiliki keterampilan agama, ilmu pengetahuan dan kecakapan.³⁸

3. Tugas Remaja Masjid

Rincian tugas-tugas remaja masjid dapat diwujudkan lewat :

- a. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus remaja masjid melalui pelatihan-pelatihan yang berlangsung secara berkala. Pelatihan yang dibutuhkan remaja masjid adalah pelatihan keislaman dan da'wah, pelatihan manajemen dan administrasi, pelatihan sosial politik kontemporer, dan pelatihan keterampilan tertentu.

³⁷ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), Cet. 3, 23

³⁸ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), .8

- b. Melakukan kemungkinan-kemungkinan perubahan metode dakwah dari metode da'wah konvensional menjadi metode dakwah yang lebih kreatif, variatif, dan persuasif sehingga menarik bagi masyarakat sekitar.
- c. Membuat kegiatan usaha yang menguntungkan (*profit oriented*) dalam rangka subsidi silang kepada kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan remaja masjid.
- d. melakukan kegiatan pembinaan kepada kader-kader pengurus masjid secara berkesinambungan, bertahap, dan sungguh-sungguh.
- e. Mewujudkan kepemimpinan demokratis dalam kepengurusan remaja masjid, sehingga anggota memiliki rasa kepemilikan (*sense of ownership*) yang tinggi dan merasa diakui serta dihargai eksistensi dirinya.
- f. Mengakselerasi rekrutmen anggota dengan cara melakukan dakwah fardiyah (*interpersonal*) yang persuasif dan bijaksana.
- g. Meningkatkan kerjasama antar remaja masjid atau dengan lembaga-lembaga yang peduli terhadap perkembangan remaja masjid dalam rangka kerjasama program dan studi perbandingan.
- h. Mempesar andil remaja masjid dalam memakmurkan masjid secara luas sehingga masjid dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat (*central Islamic activity*).

4. Kegiatan Remaja Masjid

a. Pengajian

Pengajian berasal dari kata dasar kaji. Dalam kamus umum bahasa Indonesia “kaji adalah pelajaran, terutama dalam hal keagamaan”.³⁹ Pengajian juga dapat di artikan sebagai salah satu metode untuk menyampaikan informasi atau pelajaran. Di dalam RISMA, yang menjadi program utama

³⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi ketiga, 508

yang harus ada adalah pengajian, karena pengajian di ibaratkan sebagai ruh agama Islam. Dimana di dalam pengajian akan memperoleh ilmu dan bisa berdiskusi dengan remaja lain terutama kepada ustadz yang memberikan materi.

b. Tadarus Al-Qur'an

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin modern, banyak remaja-remaja yang tergiur dengan keadaan ini. Sehingga mereka melupakan pegangan hidup yang seharusnya mereka pelajari dan diamalkan yakni Al-Qur'an. Banyak sekali kita temukan remaja-remaja muslim yang kurang bisa membaca Al-Qur'an kondisi semacam ini sangat memprihatinkan dan memilukan bagi umat Islam.⁴⁰

Melihat dan merasakan keadaan yang demikian, remaja Islam masjid mengagendakan program tadarus Al-Qur'an. Dimana kegiatan ini menyiapkan waktu khusus untuk belajar membaca, menulis dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Kegiatan ini di tujukan agar remaja-remaja muslim khususnya di lingkungan Desa Koto Rendah ini tidak buta dengan kitab suci Al-Qur'an. Sehingga pada akhirnya nanti remaja-remaja muslim tidak buta terhadap Al-Qur'an dan akan mengamalkan ajaran Al-Qur'an sehingga memunculkan generasi Qur'ani.

c. Kajian Keislaman

Kegiatan kajian ini biasanya membahas macam-macam problematika yang ada di masyarakat khususnya yang ada di lingkungan Desa Koto

⁴⁰ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, Seni Memakmurkan Masjid, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), 173

Rendah tentang Islam. Seperti contoh membahas khilafiyah dan lain sebagainya.

d. Shalat Berjamaah

Kegiatan atau aktivitas keterampilan yaitu kesenian musik Islami.⁴¹

Dengan adanya kegiatan RISMA seperti di uraikan diatas dengan tujuan agar dapat menambah ilmu dan wawasan keagamaan kemudian melatih untuk selalu memiliki sikap bertanggung jawab.

Pada umumnya kegiatan remaja masjid adalah berdakwah. Apapun aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja masjid harus diiringi dengan berdakwah. Karena dengan berdakwah dapat mencapai visi-misi pendidikan Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

5. Urgensi Remaja Masjid

Urgensi berasal dari bahasa Inggris yakni "*urgent*". *Urgent* sendiri berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. Begitupun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), urgensi adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.⁴²

Maksudnya urgensi disini adalah hal yang sangat penting yakni urgensi dari kegiatan risma, pentingnya kegiatan risma untuk diikuti dan diterapkan oleh para kader risma dalam kehidupan sehari-hari mereka agar dapat tercapainya perbaikan perilaku yang memiliki karakter Islam. Meorosotnya moral remaja sekarang ini menjadi urgensi yang tidak bisa ditawar lagi dan harus dilakukan

⁴¹ Lukman Hakim, "*Peranan RISMA JT (Remaja Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*". Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. *Library*. Walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=21271 di akses 9 Oktober 2021.

⁴² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Pusat Kamus (Balai Pustaka, Jakarta, 2007), h. 21.

perbaikan dengan segala macam cara terutama dengan keikutsertaan remaja pada kelompok remaja Islam masjid di setiap desa.

Problematika pembinaan norma dan akhlak remaja banyak dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Sikap keagamaan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Percaya secara ikut-ikutan
- b. Percaya dengan kesadaran
- c. Kebimbangan dalam beragama
- d. Tidak percaya kepada Tuhan⁴³

Percaya secara ikut-ikutan ini biasanya dihasilkan oleh pendidikan agama dengan cara yang amat sederhana, yaitu pelajaran agama hanya didapat berdasarkan pengalaman-pengalaman yang didapat dalam keluarga dan lingkungannya, bukan melalui pendidikan. Masa remaja adalah masa-masa terjadinya perubahan dan kegoncangan pada dirinya, terutama perubahan jasmani yang jauh dari keseimbangan dan keserasian dalam kehidupannya.

Hal ini yang menyebabkan remaja tertarik untuk memperhatikan dirinya, tapi perhatian itu disertai oleh rasa cemas dan takut, perasaan ingin menentang orang tua, dan dorongan-dorongan seksual. Kebimbangan beragama mulai menyerang remaja setelah pertumbuhan dan kecerdasannya mencapai tingkat kematangan, sehingga remaja bisa mengkritik, menerima, atau menolak sesuatu yang disampaikan kepadanya. Dikatakan ajaran-ajaran yang diterima di waktu kecil berbeda dengan kehidupan remaja di waktu dewasa.⁴⁴

Akhir masa remaja timbul rasa cemas, gelisah, gundah gulana dalam

⁴³ Syaiful Hamali, " *Karakteristik Keberagamaan Remaja Dalam Perspektif Psikologi*, Jurnal, Al- AdYaN Vol. XI No.1 Januari-Juli 2016, h. 10

⁴⁴ *Ibid*, h. 10

hidupnya sebagai pantulan dari jiwa remaja yang tidak mempercayai adanya Tuhan secara mutlak. Selain itu, keingkaran remaja terhadap Tuhan berasal dari keadaan masyarakat yang dilanda penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan, dan kebimbangan.

Remaja masjid merupakan salah satu komponen yang berfungsi sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan umat, selain itu juga memiliki peran menyebarkan syiar Islam ketengah-tengah masyarakat sekitarnya dengan program-program pembinaan dan pemakmuran masjid.

Namun amat disayangkan, remaja masjid sering terjebak di dalam kegiatan yang bersifat rutinitas 'ubudiyah semata, seperti peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) dan sejenisnya. Padahal banyak sekali peran dan fungsi yang dimiliki oleh sebuah remaja masjid, sehingga diperlukan kesungguhan dan keahlian yang seksama dalam mengelola sebuah remaja masjid. Mengelola remaja masjid pada saat ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen.⁴⁵

Maka apabila kita ingin melakukan perubahan dengan mengubah keadaan yang sekarang ke arah peningkatan, tentu kita harus melakukannya melalui perencanaan yang matang. Dalam proses perencanaan kita harus mampu membayangkan atau mengantisipasi masa depan dengan asumsi yang berdasarkan logika dan berdasarkan penelitian yang ada. Rencana bukan berangan-angan, tetapi sesungguhnya berhitung dan bekerja keras. Dalam perencanaan hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

a. Visi dan misi yang jelas

Saat ini Istilah visi dan misi menjadi istilah populer di kalangan aktivis organisasi. Berbagai organisasi berupaya memiliki visi dan misi agar

⁴⁵ *Ibid*, h. 11

tidak dianggap ketinggalan jaman. Namun hanya sedikit dari aktivis organisasi yang mengetahui arti visi dan misi yang sesungguhnya. Misi adalah maksud atau tugas utama organisasi yang unik (yang membedakannya dengan organisasi lainnya). Sedangkan visi adalah cita-cita atau harapan yang luhur dari organisasi. Visi yang jelas adalah visi yang merupakan gambaran riil dari masa depan organisasi. Oleh sebab itu, visi bersifat materil (konkret dan dapat diukur). Sebaliknya misi bersifat spirituil (kejiwaan). Ini juga berlaku untuk visi dan misi organisasi masjid.

b. Program yang realistis

Banyak organisasi remaja masjid yang membuat program tanpa didasari kemampuan yang ada, sehingga akhirnya mereka membuat program yang cantik di atas kertas tapi sulit direalisasikan. Karena itu remaja masjid harus memiliki kompetensi yang bagus. Kompetensi adalah kemampuan yang dapat dilakukan siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu; pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁶

Selain kompetensi yang harus dimiliki remaja harus mendapat dukungan, bimbingan berupa motivasi dari seseorang yang lebih berpengalaman dalam hal pendidikan ataupun dakwah seperti yang diketahui bahwa tanpa adanya motivasi maka tujuan yang hendak dicapai menjadi tidak terarah dan sulit dicapai. Karena tidak memiliki pedoman yang bagus dan baik, suatu pekerjaan dapat dikatakan sukses apabila telah dikatakan bagus oleh beberapa orang yang telah berpengalaman atau orang-orang yang ahli dalam bidang itu maka harus mendapatkan bimbingan dan motivasi.

c. Pendelegasian tugas dan wewenang yang jelas

⁴⁶ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007). h. 1

Setiap organisasi harus mempunyai pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi pengurusnya. Tugas dan wewenang yang diberikan kepada seseorang harus berdasarkan kecakapannya, bukan berdasarkan kedekatan dan sebagainya. Di samping itu penyerahan tanggung jawab harus disertai kejelasan nama atau jabatan yang bersangkutan supaya dapat menghilangkan keragu-raguan dan mencegah pengalihan tanggung jawab kepada orang lain. Jika semua orang bertanggung jawab terhadap satu tugas, tugas itu tidak akan dapat dilaksanakan. Sebab nantinya setiap orang akan beranggapan bahwa orang lain akan melakukannya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan Islam secara istilah adalah usaha pendidikan yang sungguh-sungguh dan sebenarnya sudah dilakukan semenjak zaman Rasulullah seperti yang dinyatakan oleh :

a. Zakiah Darajat

... Nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan cara berdakwah menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, berbuat, memberi motivasi, dan menciptakan lingkungan sosial, mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim semua itu mencakup arti pendidikan dalam artian sekarang.⁴⁷

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam itu lebih mudah diterima dan dihayati orang apabila diajarkan dengan memberikan contoh tauladan terlebih dahulu. Dakwaah *bil hal* sangat ampuh dari dakwah *bil*

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3, h.. 27.

lisan atau metode pendidikan yang lebih efektif dalam bahasa *simple* adalah *ibda' binafsih*.

- b. Menurut Muhammad Natsir seperti yang dikutip oleh Azyumardi Azra, “Pendidikan Islam adalah usaha untuk memimpin jasmani dan rohani menuju kesempurnaan. Usaha memimpin itu adalah tanggung jawab pendidikan Islam secara formal dan tanggung jawab masyarakat serta keluarga secara non formal.⁴⁸
- c. Menurut Yusuf M. Qardawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya yaitu akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan ketrampilan. Karena itu pendidikan Islam harus membantu mempersiapkan manusia untuk hidup dalam menghadapi masyarakat yang mungkin saja mempunyai kebaikan dan kejahatan.
- d. Abuddin Nata, menyebutkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut pendidikan Islam, atau pendidikan yang Islami.⁴⁹
- e. Sedangkan Ramayulis, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan

⁴⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 3-5.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. Ke-1, h. 36.

Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵⁰

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu dibentuk suatu sistem pendidikan yang akurat, agar usaha untuk mengembangkan segala potensi remaja dapat tercapai dengan baik. Hal itu membutuhkan waktu yang panjang, maka membutuhkan keahlian, profesionalisme, fasilitas serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam di atas terlihat perbedaan secara mendasar antara pendidikan yang bersifat sekuler dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan sekuler kajian strateginya lebih ditekankan pada upaya membina keterampilan dan ilmu-ilmu *pragmatis*. Sedangkan pendidikan Islam lebih banyak bersifat membimbing ke arah pengembangan potensi jasmani dan rohani.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Penetapan suatu tujuan pendidikan amatlah penting, ini karena tujuan pendidikan merupakan hasil akhir yang akan dicapai. Sedangkan dalam Islam tujuan pendidikan Islam mengarah kepada kesempurnaan hidup manusia.

Pada masa hidupnya Rasulullah, Khalifah Rasyidin mengemukakan ada empat tujuan pendidikan Islam, yaitu:

- a. Tujuan keagamaan dan akhlak
- b. Tujuan masyarakat
- c. Cinta akan ilmu pengetahuan
- d. Tujuan kebendaan.⁷

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. Ke-4, h. 21.

⁷ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakar Agung, 1986), h. 46-47

Dari tujuan pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam zaman Rasulullah mencakup tujuan duniawi dan tujuan akhirat.

Hal itu, sebagaimana juga dinyatakan oleh Ibnu Khaldun yang dikutip oleh Ramayulis menyebutkan tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Tujuan keagamaan: maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemukan Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.
- b. Tujuan ilmiah yang bersifat duniawi yaitu apa diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.⁸

Imam Al-Ghazali menetapkan tujuan pendidikan Islam seperti yang dikutip oleh Fathiyah Hasan Sulaiman adalah untuk kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta kesempurnaan manusia yang bertujuan berbahagia dunia dan akhirat.⁵¹

Pandangan lain tentang tujuan pendidikan Islam dikemukakan oleh Burlian Somad menyebutkan tujuan pendidikan Islam ialah membentuk individu menjadi berderajat tertinggi menurut ukuran Allah.⁵²

Senada dengan pandangan di atas An-Nahlawi menetapkan tujuan pendidikan Islam adalah “merealisasikan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik secara individual atau kelompok”⁵³

Lebih spesifik lagi, Jalaludin dan Usman Said mengatakan bahwa pendidikan Islam tidak lain sesuai dengan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlak yang karimah.⁵⁴

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 25-26

⁵¹ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Op. Cit.*, hlm. ix

⁵² Burlian Somad, *Beberapa Persoalan Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, tt) hlm. 20

⁵³ Abdurrahman An-Nahlani, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), hlm.

⁵⁴ Jalaludin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1994), hlm.38

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut di atas, dapat dinyatakan tujuan akhir pendidikan Islam adalah pengembangan dan penumbuhan potensi anak didik agar berkepribadian yang diridhai Allah SWT, sebagai aplikasi penghambaan diri kepada penciptanya, penghambaan diri sang makhluk ini telah disyaratkan dalam surat Ad-Zdariat ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Nya”.*⁵⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan akhir hidup manusia adalah penghambaan terhadap penciptanya. Untuk mencapai tahap akhir ini, maka manusia perlu dididik melalui berbagai ketrampilan dan pengetahuan yang berguna, sehingga dapat membedakan sifat yang baik dan menjauhkan sifat-sifat yang buruk.

3. Peranan Pendidikan Islam bagi Remaja

pengetahuan agama Islam adalah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai landasan dalam bertingkah laku, perkataan maupun perbuatan baik secara individu maupun secara bermasyarakat guna untuk mencapai suatu kehidupan yang seimbang baik lahir maupun bathin jasmaniah maupun rohaniah di dunia hingga akhirat kelak.

Menurut Mahmud Yunus, pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.⁵⁶

⁵⁵ Q.S, 56

⁵⁶ Mahmud Yunus, *Op. Cit*, h. 50.

Dengan demikian pendidikan agama seseorang ditentukan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil dulu, dan mempengaruhi sikap keagamaannya ketika ia sudah besar ataupun sudah dewasa. Maka orang tua dan guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi anak yang beriman dan taat. sebagaimana firman Allah surat ar-Rahman ayat 2-4 yang berbunyi:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

*Yang telah mengajarkan al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.*⁵⁷ (Q.S Ar-Rahman: 2-4)

Pada ayat ini Allah SWT. menyatakan bahwa, Ia telah mengajarkan al-Qur'an kepada Muhammad SAW yang selanjutnya diajarkan kepada umatnya. Selain itu, ayat ini menunjukkan pentingnya keseriusan dalam belajar. Dengan pendidikan Islam kita dapat bersikap dan berkepribadian muslim atau mengabdikan kepada Allah SWT.

D. Kajian yang Relevan

Berikut ini beberapa skripsi yang telah penulis lakukan pengkajian, guna mempelajari sistem penulisan karangan ilmiah dan hasil penelitiannya antara lain:

1. Skripsi Nur Hidayatullah (2020)

Adapun judul penelitian yaitu, “Kegiatan remaja Islam masjid Ainul Yaqin dalam membangun nilai-nilai keberagaman remaja di lingkungan Tegarejo Kelurahan Adipuro”. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana kegiatan Remaja Islam Masjid dalam membangun keberagaman remaja. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui apa jenis kegiatan RISMA Ainul

⁵⁷ Kementerian Agama RI, *Op. Cit*, h. 608.

Yaqin yang dapat membangun keberagaman remaja di lingkungan Tegalrejo. Penelitian termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke „lapangan“ untuk melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Sifat penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian yakni, Organisasi Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin Lingkungan Tegalrejo, Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo berpengaruh dan berperan penting dalam membina moral remaja sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikut sertakan seluruh remaja Islam dalam kegiatan-kegiatan rutin maupun tahunan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Islam Masjid Ainul Yaqin Lingkungan Tegalrejo, Kelurahan Adipuro, Kecamatan Trimurjo.⁵⁸

2. Skripsi oleh Yayan Asliyan Syah (09470122).

Skripsi dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul peran remaja masjid dalam pendidikan karakter (studi masjid jogokariyan yogyakarta) Kesamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku remaja sekarang ini dan sama-sama ingin mengetahui tingkat pengamalan ibadahnya remaja dan bentuk kegiatan remaja masjid.

Skripsi kedua memiliki keterikatan dengan proposal yang akan dibahas yaitu mengenai Remaja Masjid tetapi ada sedikit perbedaan yaitu pada skripsi di atas membahas tentang peran remaja masjid dalam pendidikan karakter dan tentang kegiatan RISMA dalam membangun keberagaman

⁵⁸ Skripsi Nur Hidayatullah, *Peran Tokoh Adat dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Remaja Desa Koto Rendah Kecamatan Siulak*, (Skripsi), (Siulak: IAIN Kerinci: 2018), h. 6

remaja. Sedangkan skripsi penelitian yang ditulis ini membahas kegiatan RISMA yang seperti apa yang nantinya dapat membangun sikap keberagaman remaja. Jadi jika dikaitkan dengan skripsi ini maka penelitian yang saya lakukan adalah untuk mengetahui optimal atau tidaknya kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*file research*). Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁹

Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data yang sewajarnya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.⁶⁰

“Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.⁶¹

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, h. 60.

⁶⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

⁶¹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

Berdasarkan pendekatan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual efektifitas kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Koto Rendah didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.⁶²

Data primer dapat juga dikatakan dengan data pokok dari penelitian ini. Adapun yang menjadi data pokok adalah remaja masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat dan pembina. Data yang diambil berupa keterangan yang berkenaan dengan efektifitas kegiatan remaja masjid meningkatkan pemahaman agama Islam remaja di Desa Koto Rendah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain).⁶³

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁴

⁶² Muhktar dan Erna Widodo, *Konstruksi ke arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Ovyrouz, 2000), h. 176.

⁶³ *Ibid*, h. 177.

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. Ke- II, h. 254.

Data sekunder yang penulis maksud seperti sejarah desa, keadaan di desa Koto Rendah, nama-nama remaja, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, dokumen dan lain-lain.

3. Informan Penelitian

Informan pokok dalam penelitian ini adalah remaja Islam masjid yang berjumlah 10 orang, 3 orang tokoh agama dan 3 orang tokoh masyarakat di Desa Koto Rendah. Dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Tes yang dimaksud adalah tes yang diberikan pada remaja dalam bentuk item pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan remaja masjid terhadap pemahaman agama Islam. Untuk mendapatkan soal tes yang baik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun pedoman wawancara.
2. Menyusun obaervasi.
3. Menyusun pedoman dokumentasi yang dianggap dapat mewakili validasi hasil penelitian yang diinginkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam

metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*unerview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁶⁵

Wawancara atau *interview* penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian tentang, efektifitas kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di Desa Koto Rendah. Wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah.

Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang paling berpengaruh untuk meminta izin yaitu kepala desa, dan sekdes Koto Rendah. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/ langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dan melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke Koto Rendah.

2. *Observasi* (Pengamatan)

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.⁶⁶

Metode observasi ini terdiri dari dua macam yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Observasi wpenulis lakukan bertempat di Desa Koto Rendah. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini.

Observasi awal penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian di Desa Koto Rendah dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak. Observasi awal ini penulis hanya sekedar bertamu untuk mendapatkan data awal yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian selanjutnya.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi penulis juga mengumpulkan data dari dokumen yang ada di Desa Koto Rendah, baik itu dokumen geografis dan teoritis (sejarah desa dan teori yang berhubungan dengan upaya remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Koto Rendah yang penulis anggap dapat berguna dalam melengkapi sumber data penulis. Dokumen yang primer dikumpulkan yaitu berkenaan dengan riwayat-riwayat kegiatan remaja masjid dari dahulu hingga sekarang ini.

⁶⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*.⁶⁷

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

1. *Credibility*/ (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Triangulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.⁶⁸

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.⁶⁹

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elifabeta, 2007), h. 270

⁶⁸ Sugiyono, *Ibid.*, h. 276

4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah”.⁷⁰ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. “Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program”. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verivication*”.⁷¹

1. Reduksi Data

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

⁶⁹ *Ibid*, h. 276

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 191

⁷¹ *Ibid.*, 191

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-dipilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Koto Rendah

1. Historis dan Geografis

Dahulu Desa Koto Rendah adalah salah satu desa yang termasuk di dalam Wilayah Kerinci Mudik, yang mana di dalam wilayah Kerinci Mudik termasuk Semurup, kemudian mekar dan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Gunung Kerinci. Awal mula adanya Desa Koto Rendah adalah akibat padatnya jumlah penduduk di Desa Siulak Panjang. Karena padatnya jumlah penduduk di Desa Siulak Panjang itulah banyak di antara masyarakat yang pergi berladang/ bertani ke Desa Koto Rendah ini. Oleh masyarakat dari Desa Siulak Panjang yang berladang dan bertani dahulu, Desa Koto Rendah disebut dengan nama talang rumbuk. Yang waktu itu masih pada zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Dengan perkembangan penduduk yang padat di Desa Siulak Panjang maka banyak masyarakat yang pindah untuk berladang dan membuat rumah untuk menetap di Talang Rumbuk. Karena semakin banyak masyarakat yang membuat rumah diladang mereka akhirnya berkembang dan dijadikan sebuah desa yang diberi nama Desa Koto Rendah.⁷²

Nama Desa Koto Rendah berasal dari adanya sebuah kisah, yaitu adanya perintah oleh seorang raja dari Jambi menyuruh orang-orang adat/ nenek moyang dahulu untuk menangkap seekor Siamang putih yang ada di atas pohon kayu yang sangat besar dan tinggi yang condong ke Lubuk Tuah, yang konon katanya siamang putih itu adalah siamang sakti. Lubuk Tuah yang dimaksud adalah lubuk besar yang ada di Desa Lubuk Nagodang sekarang ini, karena

⁷² Rodianto, Sekdes Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 19 Maret 2021.

adanya hajat/perintah dari raja tersebut maka tokoh-tokoh adat/masyarakat berbondong-bondong untuk menangkap Siamang putih tersebut. Tetapi tokoh-tokoh masyarakat tidak bisa menangkap Siamang putih yang ada di atas pohon besar yang tinggi dan tidak mau turun ke darat. Pada suatu hari dengan tidak menyerah seorang nenek memburu Siamang putih tersebut dan Siamang itu berlari dari pohon ke pohon menghindari kejaran nenek tersebut. Dan akhirnya siamang putih sampai ke sebuah pohon yang ada di dekat Lubuk Ndah (sungai yang dalam dan rendah) yang berada di samping kuburan/tempat pemakaman yang ada di Desa Koto Rendah sekarang ini. Sesampainya di sana, ternyata siamang putih itu turun dari pohon kayu untuk meminum air dan dengan hati-hati si nenek yang mengejar siamang tersebut menangkap mangsanya dan berhasil ditangkap lalu di bawa ke Desa Siulak Panjang yang berpusat di dalam rumah gedang/ rumah adat. Akhirnya siamang putih itu dapat dipersembahkan untuk sang raja di Jambi.

Dari kisah tersebut, dengan pesatnya perkembangan penduduk yang ada di talang rumbuk maka beberapa penduduk desa mengadakan pertemuan dengan niat untuk membentuk sebuah desa kecil. Oleh salah satu penduduk diberilah nama talang rumbuk (tempat bertani/berladang) dengan nama Desa Koto Rendah. Kata “Koto” berasal dari nama kuburan yang oleh masyarakat dahulu dikatakan sebagai “Tempat” artinya Koto adalah Tempat dan kata “Rendah” itu diambil dari kisah seekor Siamang Putih yang turun meminum air di Lubuk Ndah yang ada di dekat kuburan di Desa Koto Rendah yang berasal dari bahasa daerah “ndah” yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah rendah.⁷³

⁷³ Murlisni, Kades Desa Koto Rendah (PJS), *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2021.

Karena sejarah kisah Lubuk Ndah yang menjadi tempat turunnya siamang putih yang dianggap orang dahulu keramat menjadi buah bibir masyarakat dahulu, hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat waktu itu untuk mengingat sejarah tersebut sehingga sepakat dijadikan nama sebuah desa.

Adapun dahulu yang termasuk di dalam wilayah Desa Koto Rendah adalah Desa Koto Kapas, Desa Koto Aro dan Desa Sungai Sirih. Pemimpin / kepala kampung (kepala desa) pertama adalah bernama Cik Kdin. Bapak Cik Kdin inilah yang lebih kurang sepuluh tahun memimpin di Desa Koto Rendah dan berhenti sampai ajal menjemputnya. Setelah itu, beliau digantikan oleh pak Taher. Dalam beberapa tahun ke depan Desa Koto Rendah dipimpin oleh beberapa pemimpin dan juga telah mengalami beberapa kali pemekaran, yaitu yang mekar pertama adalah Desa Koto Kapas, lalu diikuti dengan mekarnya Desa Koto Aro dan kemudian disusul oleh Desa Sungai Sirih yang waktu itu masih bergabung di dalam wilayah Kecamatan Gunung Kerinci. Sekarang ini Desa Koto Rendah termasuk wilayah kecamatan Siulak dan pada akhir tahun 2010 lalu telah memisahkan diri RT 5-6 menjadi sebuah Desa yaitu Desa Tutung Bungkok. Untuk lebih jelasnya tentang siapa saja yang pernah memimpin di Desa Koto Rendah dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Nama-Nama yang Pernah Memimpin di Desa Koto Rendah

NO	NAMA	TAHUN
1.	Nasir	1994-2002
2.	Harmawi, S, Pdi	2002-2007
3.	Helmawi	2007-bulan dua 2014
4.	Maulana	Pjs Kades 01 Februari 2014
5.	Adia	2014-2019

6.	Murlisni	2020-2021 (pjs)

Sumber: Dokumentasi pemerintahan Koto Rendah 2021.

Adapun Desa Koto Rendah sekarang ini terdiri dari enam RT. Selain itu, Desa Koto Rendah memiliki batas-batas wilayah. Adapun batas-batas wilayah Desa Koto Rendah yaitu:

- a. Sebelah Timur Berbatas Dengan Sungai Merah
- b. Sebelah Barat Berbatas Dengan Desa Koto Aro
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Desa Tutung Bungkok
- d. Sebelah Selatan Berbatas Dengan Desa Pasar Senen

Desa Koto Rendah berada di antara 110 derajat - 225 derajat lintang selatan. Selain itu, Desa Koto Rendah sebagaimana desa dalam di Kerinci beriklim tropis, lembab dan berhawa dingin berkisar antara 18 c-22 c.⁷⁴

Adapun luas daerah Desa Koto Rendah terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Luas Daerah Desa Koto Rendah

NO	URAIAN	LUAS AREAL
1.	Lahan Pertanian	351,00 Ha
2.	Sawah	75,00 Ha
3.	Ladang/tegal/ kebun	35, 50 Ha
4.	Kolam/empang	1. 00 Ha
5.	Tanah kosong	45, 50 Ha
6.	Pemukiman warga	3, 00 Ha
	Luas	511,00 Ha

Sumber Data: Dokumentasi Desa Koto Rendah Tahun 2021-2022.

⁷⁴ Rodianto, Sekdes di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2021.

2. Keadaan Masyarakat

a. Mata Pencaharian Masyarakat

Jumlah rumah tangga yang ada sekarang ini perdesa adalah 460 kepala keluarga yang mana dari 460 kepala keluarga itu memiliki latar belakang pekerjaan dan sumber mata pencaharian yang berbeda, ada yang petani, pegawai/buruh, TKI, wira swasta, PNS dan pedagang. Mata pencaharian masyarakat di Desa Koto Rendah mayoritas dari pertanian, pertanian ladang dan sawah.

Adapun jenis pekerjaan masyarakat di Desa Koto Rendah mayoritas petani ladang dan sawah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Jenis Pekerjaan dan Mata Pencaharian Penduduk

NO	PEKERJAAN/ AKTIVITAS	JENIS KELAMIN		
		Laki-laki	Perempuan	L-P
1.	Petani	405	373	778
2.	Wiraswasta	44	2	46
3.	Karyawan Swasta	20	15	35
4.	PNS	20	5	25
5.	Buruh	240	215	455
6.	Pelajar	87	90	177
7.	Ibu Rumah Tangga	-	397	397
8.	Tidak Bekerja	66	52	118
				2040

Sumber Dokumentasi Desa Koto Rendah Tahun 2021

Masyarakat Desa Koto Rendah mayoritas petani. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat Desa Koto Rendah juga berusaha

bekerja sesuai dengan profesi mereka masing-masing. Selanjutnya jumlah penduduk di Desa Koto Rendah menurut hasil sensus tahun 2021 adalah kurang lebih 2040 jiwa.

b. Aspek Agama

Masyarakat di Desa Koto Rendah semuanya beragama Islam. Dari hasil penelitian penulis umumnya anak-anak, pelajar dan sampai perguruan tinggi pendidikannya pada instansi imbang antara umum dan agama. Dalam segi keagamaan yang aktif adalah pengajian ibu-ibu majlis taklim yang terdiri dari 6 kelompok, ada 2 kelompok majlis taklim laki-laki, tingkat TPA, dan pengajian tingkat remaja masjid.⁷⁵

Desa Koto Rendah terkenal taat bergama di dalam kawasan Wilayah Siulak, sampai sekarang pada umumnya anak-anak dan orang dewasa dapat membaca alQuran. Walaupun dengan pergolakan zaman sekarang ini terdapat kejadian-kejadian yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh kalangan muda-mudi. Untuk menghindari berbagai macam masalah keagamaan maka telah menjadi tanggung jawab bersama untuk berusaha mengembangkan kembali budaya-budaya Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah dan menghindari aktivitas yang berbau haram atau bid'ah khususnya oleh para remaja.

Dari hal demikian juga yang menjadi latar belakang minat penulis meneliti tentang optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam remaja di Desa Koto Rendah. Hal itu penulis lakukan bahwa penulis menemukan ada masyarakat yang merasa bingung dan ragu melaksanakan akikah karena prakteknya berbeda-beda tetapi hal ini cenderung

⁷⁵ Iwitri, Bendahara di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 24 Maret Tahun 2021.

terjadi pada masyarakat yang tidak menempuh pendidikan. Agar tidak menimbulkan rasa ragu untuk melaksanakan aktivitas ibadah sunnah akikah maka perlu dilakukan penelitian untuk mendapat kebenaran di Desa Koto Rendah.

c. Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Koto Rendah sebagian besar berasal dari suku melayu asli, di samping itu sekarang ini juga telah banyak pendatang yang berasal dari Jawa, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan. Namun masyarakat Desa Koto Rendah tidak pernah memperlakukan suku atau asal seseorang asalkan pendatang itu bisa mengikuti adat dan kebudayaan setempat yang telah ditentukan.

Berikut ini dapat diketahui keadaan masyarakat dari segi jumlah penduduk yaitu dalam tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Koto Rendah Tahun 2021

NO	UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	0-12	242 Orang	240 Orang
2.	13-15	180 Orang	231 Orang
3.	16-18	206 Orang	209 Orang
4.	19 Tahun Ke-Atas	312 Orang	420 Orang
		940	1100= 2040 jiwa

Sumber Data: Dokumentasi Desa Koto Rendah Tahun 2021-2022.

Table 5. Keadaan Demografik

NO	Jenis	Jumlah
1.	Jumlah penduduk desa	2040
2.	Jumlah rumah tangga perdesa	460
3.	Jumlah keluarga perdesa	384

4.	Jumlah angkatan kerja	955
5.	Jumlah bekerja	1.200
6.	Jumlah kelahiran	48
7.	Jumlah bayi	37
8.	Jumlah balita	45
9.	Penduduk usia > 15 tahun	702

Sumber Data: Dokumentasi Desa Koto Rendah Tahun 2021.

Keadaan demografik ini menggambarkan seluruh keadaan masyarakat yang ada di Desa Koto Rendah mulai dari jumlah penduduk secara keseluruhan mulai dari yang kecil hingga besar.

d. Aspek Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat di Desa Koto Rendah umumnya tamatan SLTA dan sekarang ini juga meluas pada tingkat perguruan tinggi. Dengan kemajuan zaman masyarakat mulai menyadari akan pentingnya pendidikan pada diri mereka dan anak-anak mereka khususnya di bidang agama yang diketahui pada sekarang ini telah mengalami kemunduran. Tanpa pendidikan agama yang merupakan dasar dari pembentukan perilaku dan akhlak manusia tidak akan bisa mengelola kehidupannya dengan baik, tanpa pendidikan agama juga manusia sering terjerumus dalam lembah kenistaan, sehingga lupa dengan tujuan hidup sebenarnya bahwa hidup adalah untuk membekali diri dengan amal shaleh.

Berikut ini keadaan pendidikan menurut tingkat umur di Desa Koto Rendah mulai dari umur TK sampai perguruan tinggi atau tidak sekolah/terputus sekolahnya jelas dicantumkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Menurut Umur di Desa Koto Rendah Tahun 2021

NO	Jenjang Pendidikan	UMUR	Jumlah
----	--------------------	------	--------

1.	TK	3-5	65 orang
2.	SD	6-12	376 orang
3.	SLTP	13-15	450 orang
4.	SLTA	16-18	397 orang
5.	Perguruan Tinggi	19	82 orang
6.	Tidak sekolah/lansia	18 tahun ke atas	670 orang
		Total:	2040 orang

Sumber Data: Dokumentasi Desa Koto Rendah Tahun 2021.

Kewajiban menuntut ilmu agama Islam agar manusia bisa menuntun jalan hidupnya dengan baik dan tidak melanggar fitrah manusia dengan hidup tanpa aturan, dengan demikian terciptalah rasa bertanggung jawab dan ingin selalu berusaha mencari kehidupan yang layak dengan menjaga nikmat Allah swt dan tercapilah kehidupan bermasyarakat yang madani.

B. Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja

Kegiatan remaja Islam Masjid bisa berjalan dengan optimal apabila anggota remaja masjid mampu menyusun dengan baik program kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu, kerja sama anggota sangat menentukan tercapainya optimalisasi kegiatan remaja Islam Masjid dengan kerja sama yang baik antar remaja masjid untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja. Dengan demikian remaja masjid mampu memperoleh dukungan dan kerja sama yang baik pula dari masyarakat. Islam adalah agama yang menganjurkan umat agar berbuat baik dan taat beribadah. Melalui al-Quran Allah telah menjelaskan banyak ilmu untuk dipedomani oleh manusia yang dijamin keaslian dan kesempurnaannya oleh Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia dengan tujuan terutama dapat memantapkan akidah dan memperbaiki

akhlak manusia. Al-Qur'an hendaknya selalu dijadikan pedoman pertama untuk berpijak di bumi ini agar mendapat kebahagiaan yang sempurna baik dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, optimalisasi kegiatan remaja masjid tentunya tidak lari dari kemauan remaja dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Optimalisasi kegiatan remaja dapat dilaksanakan dengan memantapkan akidah dengan melaksanakan shalat, zakat, sedekah, mendalami ilmu agama dan memperbaiki adab/akhlak. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian tentang apa saja optimalisasi kegiatan keagamaan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Koto Rendah yaitu.

“Untuk mengoptimalkan kegiatan pendidikan Islam pada remaja disini, kami menyusun kegiatan yang bisa menarik remaja untuk mengikutinya. Contohnya kegiatan lomba kaligrafi, lomba busana muslim dan lomba kulture.”⁷⁶

Remaja di atas berusaha mengoptimalkan kegiatan remaja melalui kegiatan remaja masjid seperti lomba kulture, kaligrafi dan lain-lain. Berikut hasil penelitian lainnya.

“agar kegiatan berjalan optimal maka meningkatkan kerja sama dengan tokoh masyarakat. Banyak sebenarnya kegiatan yang kami rencanakan, seperti membuat jadwal dakwah lintas masjid, mengikuti membuat perlombaan keagamaan melalui MTQ antar Desa, pengajian rutin dan bedah ilmu agama dengan mengundang pemateri. Namun yang sedikit lancar itu kegiatan pengajian dan kegiatan bedah ilmu agama. Bedah ilmu agama itu kami belajar mendalami bagaimana agar shalat khusuk, bagaimana shalat yang benar, kami juga membahas tentang zakat dll.”⁷⁷

Remaja di atas menjelaskan bahwa kegiatan yang telah mereka susun banyak seperti belajar bedah ilmu agama itu kami belajar mendalami bagaimana

⁷⁶ Bunga dkk, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 08 Oktober 2021.

⁷⁷ Nia, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

agar shalat khusuk, bagaimana shalat yang benar, kami juga membahas tentang zakat dan lainnya. Berikut hasil wawancara dengan remaja masjid lainnya yaitu.

“Optimalisasi Kegiatan yang kami rancang melakukan miting terlebih dahulu karena kami merencanakan banyak kegiatan. Kegiatan tersebut yang harus dioptimalkan pelaksanaannya sehingga kami bisa mengajak para remaja yaitu seperti mengadakan lomba kultum, lomba tartil, lomba azan, lomba busana muslim untuk tingkat sekolah dasar. Lomba-lomba itu kami rencanakan dengan membuat MTQ lintas Desa kerja sama remaja masjid dari Desa wilayah Siulak ini. Selain itu, ada juga kegiatan belajar dakwah, belajar membuat konsep ceramah dan menekankan kepada anggota remaja masjid agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan khususnya di sini. Anggota remaja masjid juga harus taat beribadah dengan menjaga akhlak dan tidak boleh menjadi anggota gank.”⁷⁸

Kegiatan yang mereka rencanakan seperti kegiatan MTQ, dan lomba tartil dan lomba lainnya disusun dengan baik dengan mengundang tokoh agama dan remaja untuk mensukseskan pendidikan Islam pada remaja. Berikut tanggapan lainnya.

“Kegiatan yang telah kami rencanakan yaitu MTQ tingkat sekolah dasar antar Desa, itu sih bagus dan banyak macam perlombaan yang insya Allah dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak-anak. Kegiatan kami juga banyak seperti membuat jadwal ceramah. Dan anggota remaja masjid semuanya punya jatah tampil dan harus mempersiapkan dirinya. Seperti kultum di bulan ramadhan ini.”⁷⁹

Remaja masjid selain MTQ juga mempunyai jadwal tampil ceramah dan khutbah jumat bergiliran di masjid yang berbeda di daerah kecamatan Siulak. Dengan demikian, remaja saling memberi masukan dan belajar membuat konsep ceramah yang mereka mau. Selain itu, remaja juga meminjam buku-buku agama untuk mempelajari ilmu agama dengan benar. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Optimalisasi kegiatan yang kami rencanakan banyak, seperti yang baru kami susun untuk persiapan safari ramadhan, yaitu anggota remaja masjid harus mempersiapkan diri tampil kultum di masjid yang ada di

⁷⁸ Andri, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

⁷⁹ Dinal, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2021.

sektar desa Koto Rendah. Selain kultum, kami agendakan juga untuk menjadi imam shalat tarawih dan untuk azan. Untuk tampil kami semua menghafal materi yang kami siapkan masing-masing. Tujuannya yah untuk menambah ilmu agama kami, kemudian agar kami bisa membentuk mental dan belajar tampil percaya diri di hadapan orang banyak.⁸⁰

Banyak optimalisasi kegiatan yang disiapkan oleh remaja masjid, seperti susunan kegiatan untuk persiapan safari ramadhan, yaitu anggota remaja masjid harus mempersiapkan diri tampil kultum di masjid yang ada di sekitar desa Koto Rendah. Tujuannya untuk menambah ilmu agama remaja masjid, mengasah mental di depan orang banyak dan belajar disiplin dengan tanggung jawab. Dapat disimpulkan ada beberapa optimalisasi kegiatan remaja masjid dan proses pelaksanaannya untuk meningkatkan pendidikan agama Islam remaja yaitu:

a. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan dakwah/ceramah

Kegiatan dakwah remaja masjid dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati melalui musyawarah anggota remaja masjid. Dan ada juga kegiatan dakwah yang dilakukan bukan terjadwal tetapi karena adanya permintaan dari masyarakat Desa Koto Rendah maupun dari luar Desa Koto Rendah.

b. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan Kultum

Kultum direncanakan oleh remaja masjid dengan cara membuat jadwal yang bertujuan melatih remaja masjid mengonsep ceramah dan belajar tampil waktu yasinan pada sore kamis setiap minggu sekali. Kegiatan kultum terlaksana bagi yang telah siap tampil.

c. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan berdiskusi masalah keagamaan kekinian

⁸⁰ Yoges, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2021.

Berdiskusi masalah agama dilakukan pada waktu yang tidak terkonsep karena diskusi bisa saja dilakukan sesuai dengan situasi dan kebutuhan remaja masjid.

- d. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan belajar menyusun konsep ceramah untuk remaja

Proses belajar menyusun konsep ceramah diputuskan dari hasil musyawarah bersama yang menganjurkan setiap anggota remaja masjid agar belajar membuat konsep ceramah dan menghafalnya untuk mempersiapkan diri tampil pada waktu yang terjadwal dan waktu yang tidak terjadwal.

- e. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan syafari ramadhan

Kegiatan syafari ramadhan yang telah dilakukan berdasarkan hasil mufakat yang telah dikonsep yaitu: remaja masjid dibagi kelompoknya beserta tugasnya masing-masing, yang mana kegiatan syafari ramadhan dilakukan di beberapa masjid yang ada di Kecamatan Siulak. Setiap kelompok berjumlah paling sedikit 5 orang, dari lima orang tersebut, satu orang bertugas azan, ada yang untuk pembawa acara, petugas kultum, imam serta tilawah. Dan tidak semua kegiatan kultum di bulan ramadhan yang baru dilaksanakan kemaren berjalan lancar karena kendala pandemi covid 19.

- f. Mengoptimalkan lancarnya kegiatan yasinan

Kegiatan yasinan dilakukan pada sore kamis setiap minggunya, dimulai jam 16 wib sore sampai selesai. Yasinan dilakukan di rumah anggota remaja masjid secara bergilir/bergantian. Kegiatan yasinan sempat terhenti pada 5 bulan awal terjadinya pandemi covid 19. Dan sekarang sudah berjalan dengan normal dengan mengikuti protokol kesehatan dengan memakai masker dan jaga jarak.

g. Hafalan ayat al-Qur'an dan

Kegiatan hafatan telah terlaksana. Kegiatan hafalan al-Quran dianjurkan kepada seluruh anggota remaja masjid untuk mendalami pengetahuan al-Qur'an dan sifatnya tidak menekankan tetapi berdasarkan kemampuan dan kesadaran kebutuhan keilmuan masing-masing.

h. Tingkat SD melalui kegiatan MTQ

Rencana pengadaan lomba tingkat SD melalui kegiatan MTQ antar desa yang diselenggarakan dengan kerja sama remaja masjid dari desa-desa lainnya di wilayah Kecamatan Siulak. Dan belum bisa terlaksana sampai sekarang karena terkendala pandemi covid 19.

C. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Remaja di Desa Koto Rendah

Peningkatan potensi keagamaan remaja masjid dapat diusahakan dengan membuat kegiatan belajar khusus keagamaan bagi seluruh remaja masjid. Untuk kegiatan belajar itu, penulis mengusulkan kepada remaja masjid agar menyusun sebaik mungkin program pendidikan dan pembinaan remaja masjid sehingga dapat mengajak remaja lain bergabung. Untuk itu penulis tertarik meneliti tentang optimalisasi kegiatan remaja masjid di Desa Koto Rendah. Berikut beberapa hasil wawancara dengan informan di tempat penelitian yaitu.

“Ada beberapa kegiatan yang jalan tapi aja juga beberapa agenda yang tidak jalan. Efektivitas remaja pada desa pada hari bersejarah dalam agama Islam seperti memperingati maulid Nabi Muhammad Saw, pada bulan puasa seperti sekarang ini, didesa saya membuat acara MTQ tingkat pedesaan”.⁸¹

Remaja masjid di atas menjelaskan kegiatan yang dijalankan, ada beberapa yang rutin dilaksanakan. Berikut wawancara lainnya.

⁸¹ Nening, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2021.

“Biasanya ada kegiatan pengajian remaja masjid 1 minggu satu kali dalam pengajian tersebut bisa meningkatkan ilmu agama, kepercayaan diri dan mental kuat. Setelah adanya wabah covid 19/corona kegiatan kami pun tidak dilaksanakan atau dijeda sampai wabah ini selesai demi kebaikan kita bersama”.⁸²

Remaja masjid di atas menjelaskan bahwa selama pandemi kegiatan remaja masjid kurang efektif. Selain dari pihak-pihak dari remaja masjid itu sendiri juga akan diminta dari pihak pemerintah untuk membantu memperlancar kegiatan remaja masjid. Bantuan itu berupa sarana prasarana dan pendidikan profesional dari pihak pemerintahan terkait.

Pemerintah dapat membantu optimalisasi kegiatan remaja dengan menyiapkan wadah, membandu pendanaan atau membantu di bidang SDM. seperti yang diungkapkan oleh tokoh agama berikut ini.

“Untuk meningkatkan optimalisasi pendidikan pada umumnya memang pemerintah yang paling bertanggung jawab untuk membina, mengarahkan dan melengkapi sarana prasaran pendidikan agar pendidikan agama bisa disampaikan secara baik. Apabila pemerintah tidak memperhatikan pendidikan anak-anak bangsa maka sulit bagi orang tua, guru dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut. Untuk itu kita harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dan pemuda sekarang ini.”⁸³

Dari keterangan di atas jelas bahwa untuk mencapai dari tujuan pendidikan Islam pada umumnya pemerintah yang bertanggung jawab dan berperan penting untuk membantu demi terlaksananya pendidikan itu sendiri. Peningkatan pendidikan terhadap anak-anak bangsa memang harus dilakukan dengan bekerja sama antara pemerintah, orang tua, sekolah dan masyarakat, dengan demikian pendidikan akan tercapai dengan efisien.

⁸² Azi, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2021.

⁸³ Herman, Tokoh Agama di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 18 April 2021.

D. Hasil Optimalisasi Kegiatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja

Manusia hidup butuh pendidikan agama Islam, dengan adanya dasar pendidikan agama Islam maka dapat memahami ajaran agama Islam dengan baik. Maka untuk mendapatkan hasil yang bagus maka manusia atau dalam hal ini remaja masjid harus berusaha dengan keras, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Memang apabila seseorang mau berusaha untuk merubah dirinya ke jalan yang lebih baik maka dia pasti akan mudah mendapatkan apa yang akan dicapainya karena sesungguhnya Allah selalu melihat dan memantau segala kegiatan umatnya di muka bumi ini. Maka dari hal itu hendaklah sebagai manusia agar selalu memperbanyak ilmu pengetahuan Islam agar mendapat kebahagiaan yang sempurna karena tidak ada yang bisa merubah nasib seseorang kecuali atas usahanya sendiri untuk terus berusaha dan berserah diri kepada Allah yang maha kuasa. Seperti yang diterangkan dalam firman Allah surat Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan apa yang ada pada suatu kaum, sehingga terlebih dahulu mereka merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri...” (Ar-Ra'ad : 11).⁸⁴

Ayat di إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

atas memberikan gambaran yang jelas kepada kita bahwa Allah tidak akan merubah keadaan melainkan diri sendiri yang akan merubahnya dengan jalan banyak bertanya, kreatif dalam belajar sehingga mendapatkan solusi yang baik dan benar. Setelah mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang banyak, barulah bisa menjalankan risalah Nabi Muhammad Saw untuk berdakwah kepada masyarakat

⁸⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 408.

agar masyarakat mengetahui dan tetap menempuh jalan yang diridhai oleh Allah Swt. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan remaja masjid di Desa Koto Rendah untuk mengetahui hasil kegiatan keagamaannya yaitu.

“Hasil optimalisasi kegiatan yang telah kami rencanakan yaitu ada kegiatan yang jalan dan ada juga yang tidak jalan. Kegiatan yang jalan itu kegiatan syafari ramadhan yaitu kultum. Mana anggota remaja masjid yang telah siap tampil itu sudah ada yang tampil tapi untuk jadi imam shalat tarawih belum ada yang berani. Kegiatan yang jalan banyak di bulan ramadhan seperti khatam tiap malam. Pengajian rutin setiap sore kamis, kegiatan MTQ itu belum jalan karena kami takut mengumpulkan anak-anak SD saat situasi pandemi ini.”⁸⁵

Remaja di atas menjelaskan hasil kegiatannya cukup bagus karena ada beberapa remaja yang berani tampil di Desa lain untuk mengikuti kegiatan kultum syafari ramadhan. Berikut hasil wawancara lainnya yaitu.

“Hasil kegiatan yang jalan di bulan ramadhan cukup bagus dengankata lain kegiatan berjalan optimal. Dengan adanya bulan ramadhan ada beberapa jugalah kegiatan remaja masjid yang jalan seperti acara syafari ramadhan dan khatam al-Quran. Tapi ada juga teman-teman yang belum siap tampil kultum dan hanya mengikuti kegiatannya saja. Kalau selain kegiatan syafari ramadhan, pengajian rutin dan khatam, belum ada yang jalan karena dihambat pandemi corona ini. Hanya saja kami juga ikut membantu muazzim dan pengurus masjid mengumpulkan zakat fitrah, itulah kegiatan keagamaan yang jalan.”⁸⁶

Hasil yang didapatkan oleh remaja masjid dari kegiatan remaja masjid yaitu, ia dapat membantu pengurus masjid mengumpulkan zakat fitrah di bulan suci ramadhan yang baru dilaksanakan kemaren. Ia juga menyatakan tidak semua kegiatan keagamaan yang sudah disusun jalan karena harus di tunda akibat pandemi corona. Berikut tanggapan remaja lainnya yaitu.

“Saya sangat bersyukur bisa gabung jadi anggota remaja masjid, walaupun banyak kegiatan kami yang tertunda karena pandemi tapi saya banyak dapat ilmu selama jadi remaja masjid. Terutama saja jadi bisa kontrol kegiatan saya agar tidak main game online terus. Saya berusaha aktif ke masjid dan

⁸⁵ Reza, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

⁸⁶ Niken, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

tidak main-main saja, dulu sebelum jadi remaja masjid saya suka main malam dan pulang larut malam, intinya nakal lah kata orang tua sekarang.”⁸⁷

Dari keterangan di atas saudari Keysa mengatakan bahwa dia mendapat manfaat yang banyak dan baik semenjak bergabung dengan Remaja Masjid. Dia telah banyak mengetahui tentang agama dan belajar menjadi manusia yang lebih baik. Berikut hasil wawancara lainnya dengan remaja masjid di Desa Koto Rendah.

“Tidak banyak yang jalan kegiatan remaja masjid yang sudah kami rencanakan, hasilnya kami harus menunggu keadaan membaik dulu tapi kami anggota remaja masjid tetap mengadakan musyawarah dan kegiatan pengajian satu minggu sekali. Belajarnya kami suka juga chatting anggota remaja lainnya untuk bertanya perihal keagamaan seperti, pembagian zakat seperti apa, cara shalat tahajjut yang baik bagaimana. Yah begitu cara saya belajar ilmu agama Islam selama saya bergabung dengan remaja Masjid.”⁸⁸

Keterangan dari informan di atas, walaupun beberapa kegiatan ada yang tidak jalan tapi remaja di atas cukup aktif belajar menggali ilmu agama dengan sharing melalui chatting di hp. Di bawah ini juga ada keterangan dari salah satu anggota Remaja Masjid yaitu:

”Kami dalam menjalankan kegiatan yang telah kami rencanakan dalam Remaja Masjid selalu melakukan persiapan terlebih dahulu baik itu untuk menyambut hari besar agama Islam yaitu acara Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra’miraj, dakwah, pengajian dan sebagainya. Diwaktu akan melaksanakan kegiatan yang dibuat oleh Remaja Masjid ini kami selalu saling memperingatkan dan selalu belajar untuk menjadi lebih baik sehingga berani tampil di dalam masyarakat. Apabila saya sendiri belum merasa pantas untuk menjadi pendakwah maka saya selalu bertanya bagaimana cara menghilangkan rasa takut dan menumbuhkan semangat dan percaya diri kepada anggota Remaja Masjid yang lain.”⁸⁹

Segala aktivitas apabila tidak dilakukan dengan persiapan yang matang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Begitu juga yang dilakukan oleh Remaja Masjid seperti yang dikatakan oleh anggota Remaja

⁸⁷ Keysa, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

⁸⁸ Revi, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2021.

⁸⁹ Suci Legia, Anggota Remaja Masjid di Desa Koto Rendah, *Wawancara*, Tanggal 16 April 2021.

Masjid yaitu saudara Suci Legia di atas, mereka mempersiapkan segala suatu sebelum melakukan kegiatan. Selain itu, penulis juga mewawancarai pengurus masjid berkenaan dengan hal ini yaitu:

”Saya selalu memantau kegiatan atau aktivitas remaja masjid setiap waktu, saya tidak segan-segan menegur dan mengingatkan mereka apabila ada yang tampak janggal dilakukan mereka. Merekapun sangat menghargai saya, dalam melaksanakan kegiatan saya selalu turut andil mengarahkan mereka agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Kegiatan remaja masjid kalau dilihat dengan mata bentuknya sangat mudah tetapi kalau dilakukan susah. Karena remaja masjid harus mempersiapkan diri untuk tampil di depan umum. kegiatan keagamaan juga lumayan bagus, mereka berusaha menjalankan kegiatan yang telah mereka buat seperti yasinan, belajar bersama tentang syariat Islam”.⁹⁰

Pengurus masjid di atas menjelaskan bahwa remaja masjid telah berusaha membuat kegiatan keagamaan dengan baik dan juga berusaha melaksanakan kegiatan yang telah mereka susun. Dapat diketahui hasil kegiatan keagamaan remaja masjid yaitu, kegiatan syafari ramadhan berjalan cukup lancar, MTQ tertunda, kultum/dakwah cukup jalan dan ada yang, khatam di bulan ramadhan lancar, kegiatan kaji syariat Islam kurang lancar tapi berjalan sesuai keaktifan setiap anggota. Adapun kesimpulan dari hasil optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada remaja di Desa Koto Rendah yaitu:

1. Kegiatan dakwah/ceramah

Kegiatan dakwah remaja masjid yang telah terjadwal tidak semuanya berjalan lancar karena terkendala covid dan ada juga remaja yang belum siap tampil.

2. Kultum

Kegiatan kultum terlaksana bagi yang telah siap tampil di bulan suci ramadhan kemaren, dengan adanya jadwal kultum yang terarah membuat anggota

⁹⁰ Hendi, Pengurus Masjid, *Wawancara*, Tanggal 17 Juni 2021.

remaja masjid melatih diri berani tampil dan menghafal konsep yang telah dibuat.

3. Berdiskusi masalah keagamaan kekinian

Diskusi ada yang telah dilaksanakan, hampir 1 bulan sekali diskusi atau musyawarah dilakukan dan menghasilkan beberapa kebijakan dan keputusan yang telah dilaksanakan dan sedang direncanakan kembali.

4. Belajar menyusun konsep ceramah

Proses belajar menyusun konsep ceramah telah terlaksana dan setiap anggota hampir telah menghafal konsep yang telah dibuat dan rata-rata anggota remaja masjid telah belajar tampil kulturel karena banyak dari remaja yang usia SLTP yang kurang berani tampil. Remaja usia SLTA dan kuliah telah memahami sistem kulturel yang baik.

5. Kegiatan syafari ramadhan

Kegiatan syafari ramadhan yang telah dilakukan berdasarkan hasil mufakat yang telah dikonsepsi yaitu: hasil kegiatan remaja masjid yaitu remaja masjid menjadi mengerti cara berhadapan dengan orang banyak terutama bagi remaja pemula yang belum pernah tampil di depan umum. Kegiatan syafari menjadi pelajaran tersendiri bagi remaja masjid.

6. Yasinan

Kegiatan yasinan dilakukan pada sore kamis setiap minggunya, dimulai jam 16 wib sore sampai selesai. Hasilnya, hampir semua remaja masjid telah hafal surat yasin karena rutin melaksanakan pengajian yasinan.

7. Hafalan ayat al-Qur'an dan

Kegiatan hafatan telah terlaksana. Dan ada beberapa remaja yang serius menghafal dan telah mulai hafal jus amma.

8. Kegiatan MTQ

Rencana pengadaan lomba tingkat SD melalui kegiatan MTQ antar desa belum bisa terlaksana sampai sekarang karena terkendala pandemi covid 19.

E. Pembahasan

1. Optimalisasi kegiatan remaja masjid

Apapun optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah dakwah. Karena adanya panggilan hati remaja yang ingin meramaikan masjid adalah perbuatan yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Abdul Rasyid Shaleh yang mengartikan bahwa dakwah merupakan panggilan, seruan atau ajakan.⁹¹ Adapun optimalisasi kegiatan remaja masjid Desa Koto Rendah yang telah direncanakan dan terlaksana yaitu pengajian rutin, dakwah/ceramah/khutbah oleh setiap anggota remaja masjid di setiap Desa lain, MTQ dengan perlombaan keagamaan, dan belajar mengupas syariat Islam untuk menambah wawasan keilmuan remaja masjid di Desa Koto Rendah.

Seperti yang dianjurkan dalam Islam agar umat Islam selalu menyampaikan kebaikan dan mencegah kemunkaran. Seperti terdapat dalam firman Allah surat

Ali Imran ayat 110 yaitu:

INSAN AGAMA ISLAM NEGERI

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan

⁹¹ Abdul Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. (Cet. II, Jakarta; Bulan Bintang 1977), h.10.

mereka adalah orang-orang yang fasik.⁹² (Q.S Ali Imran: 110)

Firman Allah di atas menegaskan bahwa telah di utus Nabi Muhammad sebagai manusia terbaik untuk menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut juga mengandung mana agar umat Nabi Muhammad menjalankan amar makruf nahi munkar sesuai teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW. Dengan adanya kegiatan remaja masjid diharapkan dapat menjaga kesestarian agama Islam dan menjaga sendi-sendi agama, karena remaja adalah penerus yang diharapkan dapat menjalankan dan menyebarluaskan ajaran agama Islam.

2. Optimalisasi Pelaksanaan kegiatan remaja masjid

Organisasi remaja masjid merupakan arena berkiprah para remaja Islam, untuk mengabdikan diri berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional di seluruh sektor kehidupan. Hal ini sesuai dengan sasaran pembangunan Indonesia yang dilakukan dalam rangka ikut meoptimalisasi kan masyarakat Indonesia yang maju, sejahtera, adil dan makmur serta diridhai oleh Allah Swt. Tentunya dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.⁹³

Ada beberapa optimalisasi kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu, sesuai dengan yang telah penulis uraikan di hasil kegiatan di atas, yakni telah melaksanakan syafari ramdhan, yasinan mulai aktif, Remaja masjid kurang aktif dalam melaksanakan kegiatannya, ada beberapa kegiatan yang direncanakan terkendala pandemi covid 19. Selain itu kegiatan remaja masjid tidak efektif karena kurangnya anggaran dan kurangnya dukunya dari masyarakat. Beberapa

⁹² Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. Ke-3, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan dan Penerjemah Al-Qur'an, PT Mizan Pustaka, 2010), h. 320.

⁹³ Najamuddin, *Pedoman Pembinaan Remaja Masjid*, (Jakarta : 1994), h. 22.

kegiatan yang terkendala yaitu, kegiatan MTQ, Kegiatan kultum antar wilayah, yasinan tidak lancar dan tidak dapat mengadakan diskusi setiap minggu di dalam masjid.

3. Hasil dari kegiatan keagamaan remaja masjid di Desa Koto Rendah yaitu,

Remaja masjid yang ideal sangat diharapkan untuk tegak berdirinya masyarakat yang beriman, seperti dengan sebenarnya, sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka”⁹⁴.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa remaja masjid menjadi tonggak pembangunan masyarakat Indonesia yang lebih maju. Remaja masjid merupakan bagian dari generasi muda bangsa Indonesia yang potensial tidak hanya karena usianya muda tapi karena mempunyai harapan jauh kedepan pengganti generasi sebelumnya untuk membangun bangsa yang akan datang. Ditangan merekalah nasib bangsa selanjutnya untuk meneruskan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia berdasarkan pancasila dan UUD 1945. Seperti yang telah dilaksanakan oleh remaja masjid di Desa Koto Rendah yang berusaha mendalami dan menjalankan pendidikan agama Islam dengan wadah kegiatan remaja masjid yaitu dengan adanya kegiatan syafari ramadhan berjalan cukup lancar, MTQ tertunda, kultum/dakwah cukup jalan dan ada yang, khatam di bulan ramadhan lancar, kegiatan kaji syariat Islam kurang lancar. Namun secara umum, remaja yang bergabung sebagai anggota remaja masjid lebih memahami ilmu agama dibandingkan dengan remaja yang bukan anggota remaja masjid.

⁹⁴ Kementerian Agama, *Op. Cit*, h. 444

BAB V

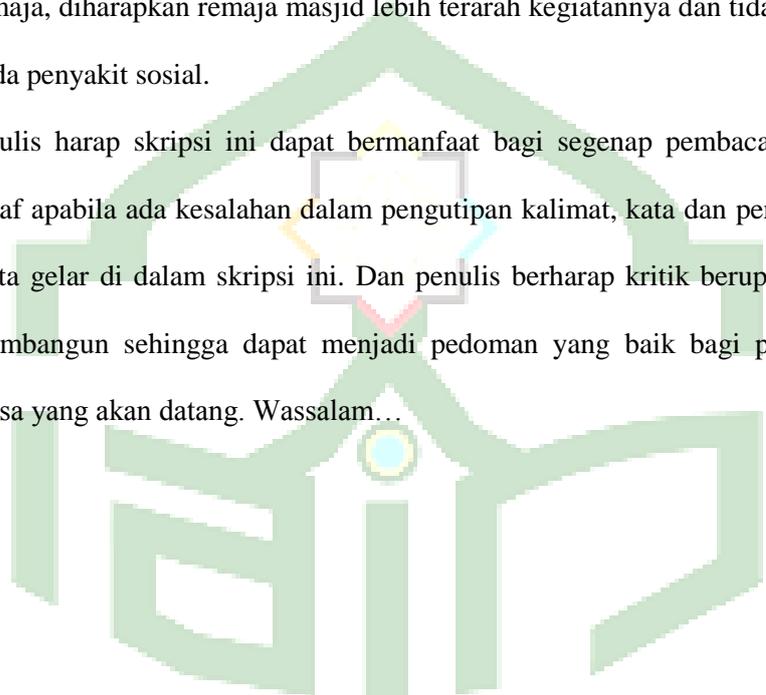
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil wawancara, adapun optimalisasi kegiatan remaja masjid yang telah direncanakan yaitu pengajian rutin, dakwah/ceramah/khutbah oleh setiap anggota remaja masjid di setiap Desa lain, MTQ dengan perlombaan keagamaan, dan belajar mengupas syariat Islam untuk menambah wawasan keilmuan remaja masjid di Desa Koto Rendah.
2. Pelaksanaan optimalisasi kegiatan Remaja masjid kurang aktif karena terkendala pandemi covid 19. Selain itu kegiatan remaja masjid tidak efektif karena kurangnya anggaran dan kurangnya dukunya dari masyarakat.
3. Hasil dari optimalisasi kegiatan keagamaan remaja masjid di Desa Koto Rendah yaitu, kegiatan syafari ramadhan berjalan cukup lancar, MTQ tertunda, kulture/dakwah cukup jalan dan ada yang, khatam di bulan ramadhan lancar, kegiatan kaji syariat Islam kurang lancar. Namun secara umum, remaja yang bergabung sebagai anggota remaja masjid lebih memahami ilmu agama dibandingkan dengan remaja yang bukan anggota remaja masjid.
4. Adapun kendala yang banyak dihadapi remaja masjid adalah kecanduan main hp sehingga tidak dapat mengontrol diri dan terlena. Dari hal tersebut kegiatan remaja masjid tidak efektif. Selain itu, kendala lainnya yaitu kurangnya pemahaman agama Islam, kendala kurangnya kontrol orang tua, kendala pergaulan, lingkungan dan kendala kurangnya sarana dan prasarana.

B. Saran-saran

1. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya optimalisasi kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan Islam dalam menanggulangi pergaulan bebas serta mencegh kenakalan remaja.
2. Penulis berharap dengan optimalnya pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja, diharapkan remaja masjid lebih terarah kegiatannya dan tidak terjerumus pada penyakit sosial.
3. Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang. Wassalam...



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI